

**KONTRIBUSI SMK PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN TAKERAN
TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM BERINTERAKSI SOSIAL
BERMASYARAKAT DI DUKUH BENDO,
TAKERAN, MAGETAN
SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**IVANDREAN DESSAYRA ZUMARANIS ABADI
NIM. 210316338**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ivandean Dessayra Zumarinis Abadi
NIM : 210316338
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kontribusi SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Terhadap Perilaku Siswa dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat di Dukuh Bendo, Takeran, Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing,


Kayvis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 198306072015031004

Ponorogo, 28 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ivandean Dessayra Zumaranis Abadi
 Nim : 210316338
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
 Judul penelitian : Kontribusi SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran terhadap Perilaku Siswa dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat di Dukuh Bendo, Takeran, Magetan.

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 13 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 17 April 2023

Ponorogo, 17 April 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. MOH. MUNIR, Lc. M. Ag.
 Nip. 196807051999031001

Tim penguji

Penguji I : Dr. Sutoyo, M. Ag (.....)
 Penguji II : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. (.....)
 Ketua sidang : Dr. Tintin Susilowati, M. Ag (.....)

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ivandrea Dessayra Zumarinis Abadi
 NIM : 210316338
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : Kontribusi SMK Pesantren Sabilih Muttaqien Takeran Terhadap Perilaku Siswa dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat di Dukuh Bendo, Takeran, Magetan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah, naskah skripsi yang telah diajukan telah disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah oleh dosen pembimbing, serta semua berkas persyaratan yang saya unggah/upload dalam mendaftar skripsi di laman *E-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar.

Dengan surat ini dibuat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Ponorogo, 28 Februari 2023

Yang Membuat pernyataan



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I
 NIP. 197306252003121002



Ivandrea Dessayra Zumarani Abadi
 NIM. 210316338

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ivandean Dessayra Zumarinis Abadi
NIM : 210316338
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kontribusi SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Terhadap Perilaku Siswa dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat di Dukuh Bendo, Takeran, Magetan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi.

Dengan surat ini dibuat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 28 Februari 2023

Yang Membuat pernyataan



Ivandean Dessavra Zumaranis Abadi

NIM. 210316338

PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ivandean Dessayra Zumarinis Abadi
NIM : 210316338
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kontribusi SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Terhadap Perilaku Siswa dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat di Dukuh Bendo, Takeran, Magetan

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasiakna oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id apapun isi dan keseluruhan tulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Dengan pernyataan ini, semoga tulisan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Juni 2023



Ivandean Dessayra Zumarani Abadi

NIM. 210316338

ABSTRAK

Dessayra Zumaranita Abadi, Ivandrian. *Kontribusi SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Terhadap Perilaku Siswa Dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat Di Dusun Bendo, Kuwonharjo, Magetan* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Bapak Kayyis Fitri Ajhuri, M.A.

Kata Kunci: Lembaga pendidikan islam, perilaku siswa, interaksi sosial

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penilaian masyarakat terhadap perilaku siswa sekolah menengah keatas dalam kehidupan berinteraksi sosial bermasyarakat di dusun Bendo, Desa Kuwonharjo. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengaruh lembaga dapat mempengaruhi berperilaku, pola pikir dan ahklaq seorang siswa dalam berperilaku dalam bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui upaya SMK PSM Takeran untuk membentuk perilaku siswa dalam berinteraksi bermasyarakat sosial. (2) Untuk mengetahui perilaku siswa SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dalam berinteraksi bermasyarakat sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan catatan lapangan mengenai Peran SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Terhadap Perilaku Siswa Dalam Lingkungan Masyarakat Di Wilayah Magetan Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Mengambil 6 sampel meliputi siswa orang tua atau masyarakat yang sesuai dengan kriteria yang ada di lingkungan masyarakat dusun bendo desa kuwonharjo. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi yang diinginkan penulis, yakni masyarakat yang berada di Wilayah Magetan Di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Data dianalisis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman yang memungkinkan penarikan simpulan dan dicek keabsahannya menggunakan tehnik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ,(1)Mengetahui upaya SMK PSM Takeran untuk membentuk perilaku siswa dalam bermasyarakat social, tidak lepas dari lembaga itu sendiri dimana suatu lembaga memiliki kurikulum dan juga muatan local maupun ekstrakurikuler yang diterapkan dalam suatu lembaga, untuk mendisiplinkan siswa, dimana SMK PSM Takeran dalam menanamkan pendidikan prilaku siswa memilih jam diluar jam sekolah, dimana SMK PSM Takeran memiliki ekstrakurikuler dengan kegiatan kerohanian yang diusung dari Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dimana SMK PSM Takeran dinaungi oleh Pesantren yang ikut berkontribusi mendidik prilaku aqlak siswa di dalam maupun diluar lembaga sekolah dengan diadakannya pengajian dengan membaca Al-Qur'an praktik solat dan kegiatan keagamaan yang lainnya sehingga dalam bermasyarakat siswa SMK PSM Takeran tentunya akan berbeda dengan lembaga sekolah yang tidak berada didalam naungan pesantren.(2)Bagaimana perilaku

siswa SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dalam bermasyarakat social, siswa maupun alumni SMK PSM Takeran dalam social bermasyarakat mereka menunjukkan perilaku yang baik dalam bertuturkata, sopan santun bicara dengan orang lain dan juga berinteraksi social dengan rasa penuh tanggung jawab dan jiwa social yang tinggi dimana menjunjung tinggi toleransi dan juga saling menghormati dalam keberagaman masyarakat yang berlatar agaman berbeda dengan adanya santunan saat ada virus covid-19 dengan diadakannya bantuan berupa sosial bagi seluruh umat beragama islam maupun Kristen di dukuh Bendo juga banyak berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat yang lainnya.



BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan berlangsung dan dilaksanakan dalam setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif. Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik yang secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal).¹

Pendidikan juga proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun yang informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup. Menurut caranya pendidikan terbagi tiga macam : Dreasur yaitu pendidikan berdasarkan paksaan (secara paksa), latihan untuk membentuk kebiasaan, pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari “*khuluqun*” menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi“at. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 1

budi pekerti, kesusilaan, gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan body. Dalam bahasa Yunani, pengertian *khalaq* ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan, hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika. Sekalipun pengertian akhlak itu berbeda asal katanya, tapi tidak berjauhan, maksudnya bahkan berdekatan artinya satu dengan yang lain.²

Pendidikan Akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian, manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.

Pendidikan akhlak sangat bertujuan untuk mempengaruhi siswa dalam perubahan karakter yang kelak mampu mengajarkan, menyebarkan dan mengamalkan ajaran agama. Pembelajaran akhlak bertujuan dengan membentuk manusia yang bertakwa dan menjadi pribadi yang berbudi pekerti. Sama halnya yang dijelaskan dari UU No 20 tahun 2003 yaitu:

Untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia dalam misi pendidikan nasional bahwa peningkatan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari bertujuan

² TIM Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 20

mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³

Namun dalam kenyataannya yang seringkali terjadi adalah perilaku yang amoral dan tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan ada juga perilaku abmoral yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang lahir dari lembaga pendidikan yang notabene adalah manusia yang terdidik.⁴

Pendidikan akhlak mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan menolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga melainkan terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran suatu lembaga.

Kontribusi Smk Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Kepada Perilaku Siswa Dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat Di Dukuh Bendo, Takeran, Magetan

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan judul diatas maka peneliti, akan memfokuskan pada dua hal yaitu upaya SMK PSM untuk membentuk perilaku siswa dalam bermasyarakat social dan perilaku siswa SMK PSM dalam bermasyarakat sosial.

³ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya (Bandung: Citra Umbara, 2010), 6.

⁴ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 3

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran untuk membentuk perilaku siswa dalam bermasyarakat sosial?
2. Bagaimana perilaku siswa SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dalam bermasyarakat sosial?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui upaya SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran untuk membentuk perilaku siswa dalam bermasyarakat sosial.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dalam bermasyarakat sosial.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam perilaku siswa untuk bersosial masyarakat kepada seluruh masyarakat dusun Bendo dan Lembaga pendidikan SMK PSM, yaitu menciptakan perilaku-perilaku siswa yang baik dalam bersosial bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat menjadikan dan penunjang serta dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan peneliti untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang professional.

b. Bagi Masyarakat

Adapun manfaat bagi masyarakat atau orang tua adalah dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan kewajiban untuk membimbing anak-anak yang terkait dengan perilaku di masyarakat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, untuk mempermudah pembaca memahami, berikut ini penulis paparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I

Merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II

Berisi tentang telaah penelitian terdahulu serta landasan teori berupa kajian konseptual secara teoritis.

BAB III

Mengemukakan tentang metode penelitian yang memuat pembahasan terkait penelitian kualitatif, lokasi penelitian yaitu di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan, kehadiran peneliti,

data dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV

Memaparkan temuan penelitian yang telah dilakukan di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Paparan data pada bab ini menjelaskan mengenai Apasaja upaya SMK PSM untuk membentuk perilaku siswa dalam bermasyarakat sosial dan Bagaimana perilaku siswa SMK pesantren sabilil muttaqien Takeran dalam bermasyarakat sosial. Paparan data penelitian diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Berisi tentang analisa hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

BAB V

Bab ini berisi penutup berupa kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan serta saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Penilaian masyarakat

a. Penilaian

Penanaman nilai ini berarti suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini diterimanya nilai-nilai sosial tertentu dan berubahnya nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Secara tidak sadar kegiatan penanaman nilai ini digunakan secara meluas dalam berbagai masyarakat, terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya. Para penganut agama memiliki kecenderungan yang kuat untuk menggunakan pendekatan penanaman nilai dalam pelaksanaan program-program pendidikan agama. Bagi para penganut-penganutnya, agama merupakan ajaran yang memuat nilai-nilai idela yang bersifat global dan kebenarannya bersifat mutlak. Pada sisi lain, nilai-nilai itu harus diterima dan dipercayai. Oleh karena itu, proses pendidikannya harus bertitik tolak dari ajaran atau nilai-nilai tersebut. Seperti dipahami bahwa dalam banyak hal batas-batas kebenaran dalam ajaran agama sudah jelas, pasti, dan harus diimani.⁵

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 108

b. Masyarakat

Masyarakat sebuah kata yang lazim dan sangat umum yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari karena kita sendiri adalah merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri dan kita berada dan hidup ditengah-tengah masyarakat dan mengambil peran sebagai bagian darinya, walaupun terkadang kita tau bahwa kita adalah bagian dari masyarakat namun banyak yang belum tau apa arti sesungguhnya dari masyarakat itu sendiri walaupun dapat dipahami secara sederhana bahwa masyarakat adalah kumpulan dari individu-individu yang membentuk suatu kelompok yang memiliki sistem aturan atau organisasi yang biasa disebut juga dengan masyarakat namun ada beberapa definisi lain tentang masyarakat itu sendiri, Menurut Munandar Soelaeman,” dalam bahasa inggris masyarakat disebut *society*, arti kata *socius* yang artinya kawan . adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab, yaitu syirk, yang memiliki arti bergaul, adanya bentuk pergaulan ini karena adanya bentuk aturan hidup yang disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur kekuatan lainya”.⁶

Masyarakat sebuah kata yang lazim dan sangat umum yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari karena kita sendiri adalah merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri dan kita berada dan hidup ditengah-tengah masyarakat dan mengambil peran

⁶ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : Penerbit Eresco, 1993) Cet ke-6,

sebagai bagian darinya, walaupun terkadang kita tau bahwa kita adalah bagian dari masyarakat namun banyak yang belum tau apa arti sesungguhnya dari masyarakat itu sendiri walaupun dapat dipahami secara sederhana bahwa masyarakat adalah kumpulan dari individu-individu yang membentuk suatu kelompok yang memiliki sistem aturan atau organisasi yang biasa disebut juga dengan masyarakat namun ada beberapa definisi lain tentang masyarakat itu sendiri, Menurut Munandar Soelaeman,⁷ dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, arti kata *socius* yang artinya kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, yang memiliki arti bergaul, adanya bentuk pergaulan ini karena adanya bentuk aturan hidup yang disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur kekuatan lainnya⁷

Dalam konteks sosial, manusia yang merupakan makhluk sosial tidak bisa dipungkiri selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, setiap orang pasti perlu berinteraksi baik antara individu atau dengan kelompok yang ada pada lingkungan manusia hidup karena itu perilaku seorang manusia tidak hanya diatur oleh faktor dari dalam dirinya saja juga ada faktor dari luar dirinya seperti tunduk pada aturan hukum dan norma masyarakat yang ada agar setiap individu tidak berperilaku semena-mena dan semaunya sendiri tanpa mengindahkan atau memperdulikan orang lain

⁷ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : Penerbit Eresco, 1993) Cet ke-6,

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian, pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada, masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban, sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan paska-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, masyarakat negara. Kata society yang berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan erat dengan kata sosial, secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. dalam pengertian lainnya masyarakat adalah kumpulan individu yang tinggal pada suatu wilayah. kumpulan individu memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan dengan masyarakat lainnya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa sebuah kumpulan individu yang di berada disuatu tempat atau wilayah, Dalam konteks sosial, manusia yang merupakan makhluk sosial tidak

⁸ Philipus.Ng, dan Nurul Nurul, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 10

bisa dipungkiri kan selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupnya, setiap orang pasti perlu berinteraksi baik antara individu atau dengan kelompok yang ada pada lingkungan manusia hidup karena itu perilaku seorang manusia tidak hanya di atur oleh faktor dari dalam dirinya saja juga ada faktor dari luar dirinya seperti tunduk pada aturan hukum dan norma masyarakat yang ada agar setiap individu tidak berperilaku semena-mena dan semau dirinya sendiri tanpa mengindahkan atau memperdulikan orang lain Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian, pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada, masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban, sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan paska-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, masyarakat negara. Kata society yang berasal dari bahasa latin, societas, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Societas diturunkan dari kata socius yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan erat dengan kata sosial, secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang

sama dalam mencapai tujuan bersama. dalam pengertian lainya masyarakat adalah kumpulan individu yang tinggal pada suatu wilayah. kumpulan individu memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan dengan masyarkat lainya.⁹

Dalam kamus bahasa Indonesia masyarakat diartikan, pergaulan hidup manusia sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan- ikatan aturan tertentu, orang banyak, khalayak ramai.¹⁰ Suatu proses interaksi sosial antar individu yang membentuk suatu kelompok masyarakat dan hidup bersama dalam suatu himpunan individu yang disebut sebagai masyarakat. terikat dengan suatu sistem dan norma yang disepakati lalu diakui sebagai suatu aturan-aturan yang mengatur serta mengikat kehidupan dari setiap individu yang berada disuatu kelompok masyarakat.

Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli Beberapa teori menurut para ilmuan tentang Masyarakat sebagai berikut:

- 1) Emile Durkheim Masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
- 2) Karl Marx Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

⁹ Philipus.Ng, dan Nurul Nurul, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 10

¹⁰ Hoetomo, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar,2005), 336

3) Max Weber Masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Penjelasan diatas mengatakan bahwa ada struktur yang jelas yang terbentuk karena adanya hubungan antar individu manusia yang melakukan hubungan interaksi yang didalam juga terdapat aturan berupa norma dan nilai yang akhirnya secara alami akan membantuk suatu sitem kelompok individu yang disebut masyarakat Sedangkan menurut Koentjaraningrat, “masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi”.¹¹

Setiap manusia yang berinteraksi itu merupakan masyarakat, karena dalam suatu masyarakat harus terdapat suatu ikatan yang khusus dan dengan saling berinteraksi akan menimbulkan suatu kesadaran kolektif manusia untuk saling berinteraksi dan membuat suatu ikatan yang dengan demikian dari berbagai pengertian mengenai masyarakat dapat digeneralisikan bahwa setiap individu yang berkelompok yang hidup bersama dan berkerja sama dan tersetuktur dalam suatu pola organisasi kelompok dan memiliki ciri khas nilai dan norma, yang membedakan satu masyarakat dengan masyarakat lainnya

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Penerbit Reineka Cipta, 2002),

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa sebuah kumpulan individu yang di berada disuatu tempat atau wilayah, dapat disebut sebagai masyarakat dengan ciri-ciri dan karakter tertentu, yang membedakan antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya, yang juga menjadi sebuah identitas bagi sebuah kelompok masyarakat. Dalam kamus bahasa Indonesia masyarakat diartikan, pergaulan hidup manusia sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan- ikatan aturan tertentu, orang banyak, khalayak ramai.¹² Suatu proses interaksi sosial antar individu yang membentuk suatu kelompok masyarakat dan hidup bersama dalam suatu himpunan individu yang disebut sebagai masyarakat. terikat dengan suatu sistem dan norma yang disepakati lalu diakui sebagai suatu aturan-aturan yang mengatur serta mengikat kehidupan dari setiap individu yang berada disuatu kelompok masyarakat.

c. Lingkungan Masyarakat

Kata lingkungan tentu tidak asing yang baru kita dengar. Sebab sejak lahir kita hidup dalam suatu lingkungan, bahkan diakui atau tidak, kita tidak bisa hidup tanpa lingkungan Mengapa demikian? karena lingkungan merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa lingkungan adalah

¹² Hoetomo, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), 336

kedaan atau kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.¹³

2. Perilaku siswa

a. Perilaku atau akhlak

Perilaku merupakan suatu perbuatan yang berdasarkan pada pendirian, pendapat, maupun keyakinan.¹⁴ Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan perilaku adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan nyata yang diaplikasikan dengan sebuah aksi.

Akhlak menurut Ibnu Maskawaih yaitu suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang berasal dari kebiasaan yang berulang-ulang. Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulum Al-Din* memberikan definisi akhlak adalah suatu ungkapan tentang keadaan pada jiwa bagian dalam yang melahirkan macam-macam tindakan dengan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Dari kedua definisi tersebut dapat dikatakan bahwasannya akhlak adalah suatu keadaan bagi diri, maksudnya ia merupakan suatu sifat yang dimiliki aspek jiwa

¹³ Untung Tri Winarso, *Lingkungan*, (yogyakarta: Insan Madani 2008), 2

¹⁴ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 838

manusia, sebagaimana tindakan merupakan suatu sifat bagi aspek tubuh manusia.¹⁵

Sedangkan perilaku atau etika Menurut Mudhafar Achmad adalah perbuatan, tetapi bukan tata adat, melainkan tata adab, yang berdasarkan pada inti sari atau sifat dasar manusia baik buruk. Dengan demikian, etika adalah teori tentang perbuatan manusia yang ditimbang menurut baik dan buruknya. Ahmad Amin memperjelas pengertian etika dengan pendapat bahwa etika adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruknya, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang kepada sesama, menyatakan tujuan perbuatan seseorang, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan.¹⁶

mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).¹⁷

Menurut Mustofa Abdullah yaitu:

“Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sebaliknya, jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk”.¹⁸

¹⁵ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 88-89

¹⁶ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 178

¹⁷ Abdullah Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 13-14

¹⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *At Tarbiyah al-Khuluqiyah*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 28

Dari hal diatas imam Al-ghasali menjelaskan bahwa ada dua golongan akhlak yaitu akhlak terpuji dan tercela.

- 1) Akhlak yang berhubungan langsung dengan Tuhannya. Akhlak kepada Allah adalah bentuk ketauhidan kepada sang pencipta
- 2) Akhlak bagi diri sendiri. Akhlak bagi diri sendiri yaitu bertujuan memelihara dan memuliakn diri sendiri
- 3) Akhlak kepada keluarga ialah memuliakan kedua orang tua dan berperilaku adil kepada saudara serta berbaik hati kepada orang lain
- 4) Akhlak terhadap masyarakat yaitu berbuat baik kepada masyarakat lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial budaya
- 5) Akhlak terhadap Alam¹⁹

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *al-akhlak al- karimah* atau sering juga disebut *al-akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan yang benar menurut ajaran Islam, dan yang kedua adalah *al-akhlak madzmunah* (akhlak tercela) yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam.

- 1) Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, contoh : malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik.

¹⁹ Maimunah Hasa, *Membentuk Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Pustaka nabawi, 2002) 6-7

Imam al-Ghazali menjelaskan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu :

Mencari hikmah (hikmah adalah keutamaan yang lebih baik)

- a) Bersikap berani
- b) Bersuci diri
- c) Berlaku adil²⁰

Adapun yang termasuk akhlakul karimah antara lain:

- a) *Al-Amanah* : Kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan.
- b) *Ash-Shidqah* : Kejujuran
- c) *Al-Wafa'* : Menepati janji
- d) *Al-Adl* : Keadilan
- e) *Al-Ifafah* : Memelihara kesucian diri
- f) *As-Syaja* : Keberanian
- g) *Al-Haya* : Malu
- h) *Al-Qawwah* : Kekuatan
- i) *As-Shabr* : Kesabaran
- j) *Ar-Rahman* : Kasih sayang

- 2) Akhlak Mazmumah Akhlak tercela atau akhlak mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepeada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan

²⁰ Beni Ahmad & Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012) 78

dengan fitrahnya yang menuju kebaikan. Adapun yang termasuk akhlak *madzmumah*, antara lain:

- a) *khianat* : khianat
- b) *kadzbu* : dusta
- c) *dhamin* : dholim
- d) *al-jubn* : pengecut²¹
- e) *mubadzir* : boros

Hal yang membuat manusia untuk berbuat tercela (maksiat) adalah dunia dan isinya, manusia, setan (iblis), dan nafsu. Dalam buku yang sama Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga juga membagi akhlak *mazmumah* menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut ini:

a) Maksiat lahir :

- Maksiat lisan
- Maksiat telinga
- Maksiat mata
- Maksiat tangan
- Maksiat badan
- Maksiat kaki

b) Maksiat bathin :

- Marah
- Dongkol Dengki

²¹ Hamzah ya'kup, *Etika Islam*, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1996), 12

- Sombong²²
- Iri hati
- Khufur

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yang berasal dari luar, antara lain:

a) Keturunan Dalam dunia manusia dapat dilihat anak-anak yang menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya yang sekalipun sudah jauh, sejumlah warisan fisik dan mental masih terus di turunkan pada cucunya. Sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

- Sifat jasmani; yaitu kelemahan dan kekuatan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.
- Sifat rohani; yaitu lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

b) Lingkungan Salah satu faktor-faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau satu masyarakat adalah lingkungan (milieu). Milieu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan lingkungan pergaulan manusia. Lingkungan sendiri terbagi menjadi dua kategori:

²² Muhammad Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak : Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 38-39

- Lingkungan alam

Lingkungan alam ini dapat menentukan pertumbuhan bakat yang dibawah seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. sebaliknya jika kondisi alam ini baik, maka seseorang akan lebih mudah untuk menyalurkannya persediaan yang dibawahnya lahir dan turut menentukan.

- Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lain itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini antara lain:

- ✓ Lingkungan dalam rumah tangga
- ✓ Lingkungan sekolah
- ✓ Lingkungan kerja
- ✓ Lingkungan organisasi/ jama'ah
- ✓ Lingkungan kehidupan ekonomi
- ✓ Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas



c) Pendidikan rumah

- Adat keturunan Adat keturunan ini merupakan suatu perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadikan mudah untuk dikerjakan.²³
- Instinct Manusia itu di lahirkan sebagai lembaran terukir oleh orang tua dan nenek moyangnya, karena ia waktu lahir adalah wujud ini. Sehingga dengan cepet melakukan perubahan instinct sebagaimana halnya yang dilakukan binatang.²⁴
- Suara batin Suara batin ini ialah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal).²⁵

b. Siswa

Siswa menurut ketentuan umum Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa juga mempunyai sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar dan sebagainya. Apapun istilahnya, yang jelas siswa adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada

²³ Ahmad Amin. *Etika Ilmu Kalam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 21

²⁴ Ahmad Amin. *Etika Ilmu Kalam*, 13-14

²⁵ *Ibid*,

suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.²⁶ Siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten (terpendam), sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan agar ia dapat menjadi manusia yang cakap.

Berbicara masalah kenakalan remaja ini semakin meresahkan masyarakat, baik di Negara-negara maju maupun Negara-negara yang berkembang seperti Negara kita Indonesia. Akhir-akhir ini masalah kenakalan remaja sangatlah fenomenal bahkan sering diberitakan di televisi-televisi Nasional. Kenakalan atau yang disebut *delinquent* yang merupakan istilah lain dari *delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa. *Delinquent* sebagai salah satu problem sosial yang sangat mengganggu keharmonisan, keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial.

Dalam kenyataannya *delinquent* merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan norma-norma hukum baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Menurut Drs. Sudarsono dalam bukunya Etika Islam Tentang Kenakalan remaja menjelaskan bahwa akibat dari gangguan *delinquent* yang timbul sangatlah merugikan masyarakat maupun perorangan. Kerugian yang dialami oleh masyarakat ataupun perorangan bisa berupa

²⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

kurangnya rasa aman, ketentraman hidup tidak terjamin bahkan kedamaian nyaris tidak terwujud.²⁷

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti merujuk kepada skripsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh sdr. Junaedi Derajat (2013) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri 2 Mataram*". Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa guru Akidah Akhlak berperan sebagai perencana, organisator dan konselor. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan.²⁸

Persamaannya adalah kedua penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada subjek penelitian, dimana pada penelitian ini hanya menjelaskan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah peran lembaga pendidikan terhadap perilaku siswa.

²⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1991), 1

²⁸ Junaedi Derajat, "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri 2 Mataram 2013*" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013)

2. Mila Silvy Arumsari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul: *“Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran SAINS di MI Al Huda Yogyakarta”*. Disebutkan bahwa penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa guru dalam penelitian ini berperan sebagai perencana, fasilitator, model dan teladan bagi siswa.²⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah pada subjek penelitian, dimana penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai peran lembaga pendidikan terhadap perilaku siswa. Sedangkan persamaannya adalah bahwa kedua penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Muhammad Nashir Ramdani mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul: *“Internalisasi Akhlakul Karimah di MI Ma’arif NU Banjaranyar Sokaraja Banyumas”*. Disebutkan bahwa dalam penelitian tersebut dijelaskan dalam penanaman akhlakul karimah guru berperan menjadi sauri tauladan bagi anak didik mereka agar bisa dicontoh dan diaplikasikan dalam hidup mereka.³⁰

Penelitian ini serupa namun tak sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah dari judul, memang

²⁹ Mila Silvy Arumsari, *“Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran SAINS di MI Al Huda Yogyakarta 2014”* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

³⁰ Muhammad Nashir Ramdani, *“Internalisasi Akhlakul Karimah di MI Ma’arif NU Banjaranyar Sokaraja Banyumas 2016”* (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016)

berbeda, namun dari fokus penelitian tertuju pada objek yang sama yaitu penanaman akhlakul karimah kepada peserta didik. Akhlakul karimah dalam penelitian ini juga penulis pahami sebagai cara pembentukan karakter anak didik.



BAB III METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JEIS PENELITIAN

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian kualitatif bersumber atau berdasarkan pada filsafat *post-positivisme*, yaitu suatu penelitian yang menggunakan penalaran induktif, yang menekankan analisis proses, yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.³¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif menekankan pada *quality* atau hal terpenting dalam suatu barang atau jasa. Hal terpenting tersebut berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang merupakan makna di balik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan fenomena.³²

³¹ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5

³² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:

Ar-Ruzz Media, 2012), 25

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu diskripsi analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu objek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.³³

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti siswa SMK PSM terhadap perilaku siswa dalam berinteraksi bersosial masyarakat di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor apa saja Kontribusi SMK PSM Takeran Terhadap Perilaku siswa dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat guna menjadikan masyarakat sekitar menjadi paham tentang keunggulan sekolah SMK PSM Takeran sehingga tidak dipandang sebelah mata hanya menilai dari sebelah sisi dimana masyarakat belum mengetahui pasti bagaimana Program-Program dan Kontribusi dari sekolah SMK PSM Takeran dengan jelas dan menyeluruh sehingga masyarakat dapat menyimpulkan setelah diadakannya penelitian ini bahwa sekolah SMK PSM Takeran berhasil atau tidak.

³³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 5

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran siswa dan alumni PSM Takeran Kabupaten Magetan yang berada di lingkup wilayah Dusun Bendo Desa Kuwonharjo.

C. SUMBER DATA

Sumber data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian adalah obyek atau orang-orang yang nantinya akan diteliti. Sumber data di bedakan menjadi dua, yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berupa manusia. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah : siswa dan alumni SMK PSM Takeran.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berupa dokumen maupun gambar-gambar, yang diambil selama kegiatan berlangsung juga ekstra kulikuler SMK PSM Takeran.

D. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang ingin diteliti. observasi dilakukan dengan tujuan untuk

memperoleh informasi tentang perilaku seseorang yang secara nyata terjadi. Selain itu, observasi dilakukan apabila kita belum mengetahui banyak hal mengenai masalah yang kita selidiki. Jadi, observasi berfungsi sebagai kegiatan eksplorasi. Dengan observasi, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar ditemukan dengan metode lain³⁴

Sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahaminya.³⁵ Hal ini dilakukan agar pengamat mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin.

Observasi dilakukan dengan mengamati budaya lingkungan sekitar, dengan cara orang tua lebih banyak menyekolahkan anak di lembaga formal atau formal berbasis agama islam.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dalam bentuk verbal, dalam keadaan berhadapan atau melalui telepon. Wawancara yang sering dilakukan adalah wawancara antara dua orang, yaitu seorang peneliti dan narasumber. Hubungan antara

³⁴ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 106

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, 163

peneliti dan narasumber bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian di akhiri.³⁶

Wawancara yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara *tertutup* dan *terbuka* (*covert and overt interview*). Pada wawancara tertutup, biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka adalah kebalikannya, dimana narasumber sadar bahwa mereka sedang diwawancarai sehingga mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut³⁷. Wawancara terbuka maupun tertutup dilakukan secara bergantian, tergantung dengan kebutuhan.

Karena wawancara harus dilakukan di dalam kondisi di mana narasumber bersedia untuk diwawancarai, maka sebelum melakukan wawancara peneliti berusaha membangun keakraban dengan narasumber (orang tua yang anaknya di lembaga formal dan lembaga formal berbasis agama islam) agar muncul persahabatan dan kesediaan dalam menyampaikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha mengumpulkan data-data berupa arsip, literatur atau foto mengenai suatu kegiatan. Dokumen yang akan diambil oleh peneliti berupa gambar-gambar terkait selama kegiatan pada saat penelitian.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 113

³⁷ *Ibid*, 189

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Teknik analisis data yang digunakan untuk dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.³⁹

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*), keandalan (*reliabilitas*) dan derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*). *Validitas* adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D...*, 244

³⁹ *Ibid.*, 338

daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. *Reliabilitas* berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan.⁴⁰

Dengan demikian data yang valid adalah data yang sama dan tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi di lapangan. Dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan pengamatan yang tekun.



⁴⁰ *Ibid.*, 364

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bendo, Desa Kuwonharjo, Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Desa Kuwonharjo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:⁴¹

- a. Utara berbatasan dengan Desa Kepuhrejo dan Desa Kerik Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan.
- b. Selatan berbatasan dengan Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan.
- c. Barat berbatasan dengan Desa Mojosari, Kecamatan Kawedanan .
- d. Timur berbatasan dengan Desa dan Desa , Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.

Desa Kuwonharjo merupakan desa dengan jumlah penduduk 1630 laki-laki dan 1735 perempuan per Desember 2019. Desa ini terbagi dalam tiga dusun yakni: Dusun kuwon (RT 1 sampai RT 12), Dusun bendo (RT 13 sampai RT 27), Dusun kambing (RT 28 sampai RT 39) dengan luas desa sebesar 351 hektare.⁴²

2. Potret Masyarakat

Masyarakat Dusun Bendo Kuwonharjo dikenal mempunyai sifat gotong-royong yang tinggi. Masyarakat sering melakukan pekerjaan

⁴¹ Wawancara dengan kepala desa kuwonharjo jam 09.00-10.00 , 18 Mei 2022

⁴². Wawancara dengan kepala desa kuwonharjo jam 09.00-10.00 , 18 Mei 2022

lingkungan dengan bergotong-royong maupun untuk individu pula. Apalagi untuk pembangunan desa atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, dan lain-lain dilakukan secara gotong-royong.

3. Visi Misi

Visi adalah pandangan jauh ke depan, ke mana dan bagaimana Desa Kuwonharjo harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen. Adapun Visi Desa Kuwonharjo adalah sebagai berikut:

Menuju Desa Kuwonharjo Tahun 2025 Yang mengedepankan Beragama, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”, melalui visi tersebut diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang ideal dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibanding dengan keadaan yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik. Selanjutnya, yaitu misi Desa Kuwonharjo. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintah tanpa mengabaikan mandate yang diberikan. Misi merupakan penjabaran lebih kooperatif dari visi. Penjabaran dari visi diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi

lingkungan dimasa yang akan datang. Untuk meraih visi Desa Kuwonharjo, disusunlah misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, amanah dan terbuka
menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, amanah dan terbuka berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.
- b. Mendorong berkembangnya kualitas sumber daya manusia Desa Kuwonharjo yang dilandasi nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya (saling asih, saling asah dan saling asuh) untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan modern dengan landasan moral agama yang punya kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana dasar untuk menunjang kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan publik dengan slogan “kerja, jujur, dan tepat”
- d. Memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berwawasan lingkungan
- e. Memberdayakan potensi lembaga keuangan mikro berbasis masyarakat untuk mendorong usaha ekonomi masyarakat.
- f. Memberdayakan melalui partisipasi aktif dalam pembangunan
- g. Mewujudkan lingkungan yang bersih, aman, tertib dan nyaman

4. Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat

Penduduk Desa Kuwonharjo bermata pencaharian dibidang pertanian dan peternakan, dan pegawai negeri sipil. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk yaitu tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan

perkembangan penduduk. Tingkat angka kemiskinan Desa Kuwonharjo terbilang cukup sedang, lalu menjadikan Desa Kuwonharjo harus bisa meningkatkan peluang lain untuk menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Kuwonharjo seperti remaja masjid, karang taruna, jamaiyah yasin, tahlil, PKK Dharmawanita, posyandu, dan kelompok arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat. Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Kuwonharjo sebenarnya amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya ditunjang dengan letak geografis desa yang cukup strategis karena menghubungkan antar kecamatan yaitu Kecamatan Takeran arah ke Kota Madiun dengan Kecamatan Gorang Gareng arah ke Magetan kota.

5. Keberagaman Masyarakat

Terdapat 10 orang di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo yang beragama Kristen, selebihnya beragama Islam. Dengan mayoritas muslim, maka dalam satu Dusun terdapat 1 masjid dan 2 mushola.

6. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Kuwonharjo:

- a. Sebagai Kepala Desa Bapak Suyitno S.H MH
- b. Sebagai Sekretaris Desa Ibu Devi Ayu M
- c. Sebagai Kepala Urusan Keuangan Bapak Tukiman

- d. Sebagai Kepala Urusan TU Dan Umum Ibu Etik Kurniawati
- e. Sebagai Kepala Urusan Perencanaan Bapak Sarmin
- f. Kepala Seksi Pelayanan Bapak Bambang A.L.M
- g. Kepala Seksi Kesejahteraan Bapak Danto
- h. Sebagai Kepala Seksi Pemerintahan Bapak Joko
- i. Sebagai Kasun Kuwonharjo Bapak Haban
- j. Sebagai Kasun Kambangan (Belum Di Isi)
- k. Sebagai Kasun Bendo Bapak Panimin⁴³

B. PAPARAN DATA

1. Apa saja Upaya SMK Pesantran Sabilil Muttaqien Takeran untuk membentuk perilaku siswa dalam bermasyarakat sosial

Pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting dalam membentuk perilaku siswa yang nantinya akan mencetak generasi berikutnya dalam pendidikan tentu sekolah atau suatu lembaga pendidikan seharusnya dapat menjadikan siswa-siswanya menjadi generasi yang unggul dalam segala bidang yang nantinya sebagai bekal untuk siswa-siswanya melanjutkan pendidikan dimasa yang akan datang entah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun tidak tentu saja siswa-siswa tersebut akan hidup didalam masyarakat, tentu pengaruh lembaga sekolah yang pernah ditempuh seorang siswa akan berdampak pada prilaku siswa dalam berperilaku dan tuturkatanya yang akan dinilai dalam lingkungan sekitarnya jadi peran suatu lembaga

⁴³ Wawancara dengan kepala desa kuwonharjo jam 09.00-10.00 , 18 Mei 2022

pendidikan sangatlah penting bicara soal pendidikan tidak lepas dari peran sekolah yang menjadi acuan dasar seorang siswa dalam membentuk suatu perilaku siswa terutama siswa yang sekolah di pesantren yang sejak dulu dikenal dengan kegiatan keagamaan yang kental yang seharusnya dapat mendidik perilaku siswanya dengan baik dalam kepercayaan masyarakat, didalam suatu pesantren pastilah ada lembaga pendidikan yang ada di naungan pesantren tersebut seperti contoh Smk Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran yang ada dibawah bimbingan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran sehingga menimbulkan beberapa spekulatif dalam pandangan masyarakat bagaimanakah kontribusi Smk Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran membentuk perilaku para siswa-siswanya didalam sosial bermasyarakat.

Bagi sebagian orang masih memandang sekolah pesantren adalah sekolah yang kuno atau kurang modern akan tetapi tidak semua beranggapan seperti itu contoh di Desa Kuwonharjo terutama Dukuh Bendo yang sadar akan baiknya lembaga pendidikan yang dibimbing oleh pesantren walaupun menyadari pesantren memang tertinggal dengan sekolah lain yang modern, masyarakat Dukuh Bendo percaya akan pendidikan perilaku bagi siswa-siswanya lebih baik ketimbang sekolah Umum lainnya karena itu pesantren lebih unggul dalam membentuk suatu perilaku siswa.

Berikut hasil dari wawancara dengan 6 orang di dalam masyarakat, alumni maupun siswa SMK PSM Takeran di Dukuh Bendo

Kuwonharjo Takeran Magetan menurut Bapak Edy Siswanto Alumni SMK PSM Takran tentang Kontribusi Smk Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Kepada Perilaku Siswa Dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat mengemukakan seperti ini.

“Sejak dulu SMK PSM Takeran selalu disiplin waktu dalam sekolah maupun kegiatan diluar sekolah dimana disetiap jam kosong karena adanya rapat sekolah maupun kepentingan yang lain selalu siswa dipindahkan kemasjid Pesantren Sabilil Muttaqien yang diberi nama atau julukan oleh masyarakat sekitar NDALEM untuk diadakannya kajian islam dan juga Al-Qur’an juga kegiatan dzikir serta kegiatan lain”

“Dalam bermasyarakat SMK PSM Takeran selalu berpesan kepada siswanya untuk selalu mencerminkan perilaku yang baik dimanapun tempat siswa itu berada dengan selalu mencerminkan akhlak terpuji dengan selalu mengedepankan perilaku baik bertoleransi dan berjiwa sosial yang tinggi tanggap dengan sekitarnya yang selalu disampaikan oleh ustad yang ada dalam Pesantren Sabilil Muttaqien disetiap jam ekstrakurikuler selalu ustad berpesan untuk selalu menjaga perilaku dan akhlak terhadap siapapun dan dimanapun kalian berada”..⁴⁴

Dengan pernyataan diatas disetujui juga oleh Saudara Faldo Nugreva sebagai siswa SMK PSM Takeran menyatakan sebagai berikut:

“Didalam sekolah SMK PSM Takeran terdapat Ekstrakurikuler yang banyaknya kegiatan kerohanian dan keagamaan yang dilakukan di masjid Pesantren Sabilil Muttaqien antara lain adalah Majelis dzikir bersama juga hafalan surat-surat di dalam Al-Qur’an juga majelis dakwah juga kajian kitab-kitab Hadroh dan lainnya sehingga mengharuskan siswa ikut kegiatan keagamaan yang wajib di ikuti dari banyaknya ekstrakurikuler harus memilih satu yang bersifat keagamaan dan ekstrakurikuler yang ke 2 baru bersifat umum seperti olahraga dan lainnya”⁴⁵

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara, No 01/06 W/27 06/2022

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara, No 02/06 W/27 06/2022

“Dibulan Romadhon saat sekolah sudah libur SMK PSM Takeran selalu mengadakan pondok pesantren yang selalu mengajarkan kebaikan dimana semua siswa wajib mengikuti segala kegiatan di Pesantren Sabilil Muttaqien seperti orang yang mondok di Pesantren Sabilil Muttaqien dimana semua siswa mengikuti segala kegiatannya dari subuh sampai sholat trawih bersama sama dengan siswa yang mondok di Pesantren Sabilil Muttaqien . selama 1 minggu penuh dalam kegiatan itu siswa SMK PSM Takeran dengan santri Pesantren Sabilil Muttaqien bergotong royong membantu warga sekitar dengan membersihkan masjid dan mushola sekitar juga fasilitas umum serta kegiatan membagikan takjil juga zakat bersama-sama kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan”⁴⁶

Menurut bapak Edy sebagai berikut:

“Sejak dulu SMK PSM Takeran selalu disiplin waktu dalam sekolah maupun kegiatan diluar sekolah dimana disetiap jam kosong karena adanya rapat sekolah maupun kepentingan yang lain selalu siswa dipindahkan kemasjid Pesantren Sabilil Muttaqien yang diberi nama atau julukan oleh masyarakat sekitar NDALEM untuk diadakannya kajian islam dan juga Al-Qur’an juga kegiatan dzikir serta kegiatan lain”⁴⁷

Selanjutnya

“Dalam lingkungan sekolah SMK PSM Takeran karena ada dibawah pengawasan pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran yang menjadikan banyak sedikit kegiatan yang dilakukan berdasarkan atau mengikuti sebagian kegiatan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran seperti ekstrakurikuler yang di bombing langsung oleh Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dengan banyaknya kegiatan agama yang menjadi pilihan pertama ekstrakurikuler tersebut”⁴⁸

Dilanjutkan dengan pendapat sebagai berikut menurut bapak Irawan:

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara, No 02/06 W/27 06/2022

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara, No 01/06 W/27 06/2022

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara, No 01/06 W/27 06/2022

“SMK PSM Takeran selalu berupaya yang terbaik bagi siswa-siswanya dengan cara pendekatan yang intensif antara guru dan juga siswanya dengan selalu mendisiplinkan siswa agar selalu disiplin waktu juga berperilaku baik dengan segala upaya yang telah diterapkan SMK PSM Takeran dengan harapan baik di lingkungan sekolah maupun social masyarakat selalu berperilaku yang baik dan sopan santun serta bertata karma yang baik dengan mengikutkan siswa SMK PSM Takeran kedalam sebagian kegiatan yang ada di Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dengan kegiatan bermasyarakat yang dilakukan santri di Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dengan kegiatan kemasyarakaat bergotong royong dalam membersihkan fasilitas sekitar sekolah dan lingkungan sekitar masyarakat setempat adanya kegiatan bakti social di lingkungan masyarakat sekitar adanya pembagaian bantuan social yang diadakan SMK dan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran juga kegiatan social yang ada di lingkungan sekolah SMK PSM Takeran dengan harapan menjadikan siswa baik dalam berperilaku social dan bermasyarakat di lingkungannya masing-masing”⁴⁹

Kemudian pendapat menurut bapak Tantok:

“Yang jelas upaya SMK PSM untuk menjadikan anak memiliki akhlak yang baik tentu banyak upayannya seperti penerapan disiplin dilingkungan sekolah juga pembiasaan-pembiasaan yang ada dalam SMK PSM tersebut salah satu contoh setiap anak masuk ke kelas pertama kali selalu guru-guru yang mengajar menanamkan rasa hormat padu guru dan sesama siswa dengan bersalaman baik guru dengan siswa dan siswa dengan teman sekelasnya untuk menumbuhkan rasa saling menghormati toleransi juga pembiasaan kedisiplinan lainnya berupa kebersihan kelas dan lingkungan sekolah juga banyak upaya yang lainnya”⁵⁰

Selanjutnya

“Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMK PSM Takeran dalam mendidik perilaku siswa sangat banyak upayanya dengan penanaman moral yang ada dalam sekolah tersebut dengan penanaman dan juga contoh yang baik untuk mendidik perilaku

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara, No 03/06 W/27 06/2022

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara, No 04/06 W/27 06/2022

siswa dengan bekerja sama dengan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran untuk menanamkan rasa simpati toleransi tanggung jawab dengan banyaknya kegiatan agama yang dilakukan di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler dalam jam pelajaran guru selalu menanamkan rasa tegang rasa toleransi saling menghormati antara siswa dan menghormati kepada guru dimana sebelum masuk siswa dan guru selalu bersalaman baik guru dengan murid maupun sesama siswa setelah itu masuk dan dilanjutkan dengan berdoa bersama dan sedikit petuah dari setiap guru yang akan melakukan pembelajaran dikelas sekitar 10-20 menit dan dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa dan saat hari tertentu diadakan istigosah dan dzikir serta solat dan berdoa bersama yang biasanya dilakukan dalam satu minggu sekali dan biasanya dilakukan dihari jum'at pagi jam 7-selesai kemudian masuk seperti jam pelajaran ke kelas seperti biasa dan dilanjutkan dengan solat Jum'at bersama saat waktu telah menunjukkan solat Jum'at dan setelah itu masih ada kelas dan dilanjutkan kegiatan sekolah seperti biasa dimana ada ekstrakurikuler yang mereka ikuti juga kegiatan keagamaan lainnya”⁵¹

Dilanjutkan pendapat sebagai berikut menurut saudara Fycco Alumni SMK PSM Takeran:

“Saat saya sekolah di SMK PSM Takeran selalu diadakan upacara bendera, setiap hari senin untuk menumbuhkan jiwa social pada siswa SMK PSM selain itu juga ada pembiasaan kepada siswa untuk solat Dhuhur bersama juga dalam pembelajaran guru selalu menanamkan nilai dan toleransi sesama siswa juga sebelum pembelajaran dimulai ada berdoa bersama dan setelah pelajaran berakhir juga diadakan doa bersama setiap ada jam kosong atau rapat sekolah guru selalu menyarankan pada siswanya untuk membaca Al-Qur'an juga menerapkan kedisipnan kebersihan dan juga sifat gotong royong yang ditanamkan oleh sekolah SMK PSM kepada siswanya”⁵²

Dilanjut pendapat lainnya yang berargumen sebagai berikut:

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara, No 04/06 W/27 06/2022

⁵² Lihat Transkrip Wawancara, No 05/06 W/27 06/2022

“Selain kegiatan sekolah ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama dimana ada hadroh dakwah kajian kitab baca tulis Al-Quran dan Tadhiz hafalan Al-Qur’an juga kegiatan dimana setiap minggu selalu diadakan istigosah yaitu sholat dzikir dan doa bersama untuk mempererat silaturahmi sesama siswa juga menanamkan perilaku social dalam siswa kegiatan seperti gotong royong disetiap hari Jum’at juga menjadikan siswa dapat tertanam jiwa social yang tinggi selain itu kegiatan seperti Pondok Ramadhan juga diadakan pihak SMK PSM berkerjasama dengan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dengan banyak kegiatan didalamnya yang positif guna menunjang pembentukan perilaku pada siswa”⁵³

Mengadakan kegiatan seperti yang di kemukakan oleh Bapak Panimin

“Kalau kegiatan mungkin banyak yang bersifat keagamaan karena didalam SMK PSM tersendiri terdapat Pondok yang berada dibelakang sekolah jadi kegiatannya saya rasa banyak kegiatan yang bersifat keagamaan ikut serta dari pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran seperti Malam Jum’at saya dengar dari anak tetangga yang sekolah disitu diadakannya pengajian bagi seluruh siswa diharapkan untuk ikut itu diluar jam sekolah kalau didalam jam sekolah masih dalam lingkungan sekolah ada ekstrakurikuler hadroh dan lainnya setahu saya”⁵⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa SMK PSM Takeran berkontribusi dalam membentuk akhlak siswa SMK PSM Takeran dengan banyaknya kegiatan yang diikutsertakan dalam Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien sehingga siswa SMK PSM Takeran ikut merasakan menjadi santri yang memiliki akhlak baik dalam bersosial dan bermasyarakat dengan banyaknya kegiatan yang ada dalam SMK PSM Takeran juga kegiatan yang diikuti siswa di luar sekolah dengan diikutsertakan siswa SMK PSM Takeran ke dalam kegiatan Pondok

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara, No 05/06 W/27 06/2022

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara, No 06/06 W/27 06/2022

Pesantren Sabilil Muttaqien juga ekstrakurikuler yang bersifat Keagamaan yang banyak mengajarkan siswa untuk berperilaku baik sehingga siswa SMK PSM Takeran dapat berperilaku baik dalam social dan bermasyarakat di lingkungannya masing-masing.

Dilanjutkan dengan wawancara dengan pertanyaan yang menyangkut dengan Apa saja upaya SMK PSM Takeran untuk membentuk perilaku siswa dalam bermasyarakat social yang dikemukakan oleh Bapak Eko Irawan sebagai Masyarakat Dukuh Bendo Kuwonjarjo juga Guru di SMK PSM Takeran.

*“SMK PSM Takeran selalu berupaya yang terbaik bagi siswa-siswanya dengan cara pendekatan yang intensif antara guru dan juga siswanya dengan selalu mendisiplinkan siswa agar selalu disiplin waktu juga berperilaku baik dengan segala upaya yang telah diterapkan SMK PSM Takeran dengan harapan baik di lingkungan sekolah maupun social masyarakat selalu berperilaku yang baik dan sopan santun serta bertata karma yang baik dengan mengikutkan siswa SMK PSM Takeran kedalam sebagian kegiatan yang ada di Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dengan kegiatan bermasyarakat yang dilakukan santri di Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dengan kegiatan kemasyarakatan bergotong royong dalam membersihkan fasilitas sekitar sekolah dan lingkungan sekitar masyarakat setempat adanya kegiatan bakti social di lingkungan masyarakat sekitar adanya pembagaian bantuan social yang diadakan SMK dan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran juga kegiatan social yang ada di lingkungan sekolah SMK PSM Takeran dengan harapan menjadikan siswa baik dalam berperilaku social dan bermasyarakat di lingkungannya masing-masing”.*⁵⁵

“Setiap satu tahun sekali sekolah SMK PSM Takeran selalu mengadakan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan dengan kerjasama dengan pihak Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran tepatnya dibulan Rhamadan dimana siswa dan santri bergotong royong membagikan takjil ke tempat peribadatan

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara, No 03/06 W/27 06/2022

*sekitar lingkungan sekolah SMK dan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran juga pembagian zakat fitrah dimana itu juga salah satu upaya sekolah SMK PSM Takeran untuk menumbuhkan perilaku sosial dalam bermasyarakat dengan baik”.*⁵⁶

Diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Tantok Trian Sugianto selaku Masyarakat Dukuh Bendo Kuwonharjo juga Alumni Guru di SMK PSM Takeran sekarang menjadi Guru di Sekolah lain menyatakan bahwa.

*“ Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMK PSM Takeran dalam mendidik perilaku siswa sangat banyak upayanya dengan penanaman moral yang ada dalam sekolah tersebut dengan penanaman dan juga contoh yang baik untuk mendidik perilaku siswa dengan bekerja sama dengan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran untuk menanamkan rasa simpati toleransi tanggung jawab dengan banyaknya kegiatan agama yang dilakukan di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler dalam jam pelajaran guru selalu menanamkan rasa tegang rasa toleransi saling menghormati antara siswa dan menghormati kepada guru dimana sebelum masuk siswa dan guru selalu bersalaman baik guru dengan murid maupun sesama siswa setelah itu masuk dan dilanjutkan dengan berdoa bersama dan sedikit petuah dari setiap guru yang akan melakukan pembelajaran dikelas sekitar 10-20 menit dan dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa dan saat hari tertentu diadakan istigosah dan dzikir serta solat dan berdoa bersama yang biasanya dilakukan dalam satu minggu sekali dan biasanya dilakukan dihari jum'at pagi jam 7-selesai kemudian masuk seperti jam pelajaran ke kelas seperti biasa dan dilanjutkan dengan solat Jum'at bersama saat waktu telah menunjukkan solat Jum'at dan setelah itu masih ada kelas dan dilanjutkan kegiatan sekolah seperti biasa dimana ada ekstrakurikuler yang mereka ikuti juga kegiatan keagamaan lainnya”.*⁵⁷

Usaha yang dilakukan SMK PSM menurut bapak Panimin sebagai berikut:

“dalam mengajarkan perilaku ke siswanya lembaga tersebut dengan menyisipkan dalam waktu pelajaran semua guru menanamkan perilaku yang baik dengan cara kegiatan sekolah maupun diluar sekolah saat didalam sekolah terdapat para guru

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara, No 03/06 W/27 06/2022

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara, No 04/06 W/27 06/2022

yang mengajarkan perilaku baik saat diluar sekolah ada juga pesantren Sabilil Muttaqien Takeran mengadakan kegiatan yang menurut saya itu juga dapat membentuk perilaku siswa.”⁵⁸

Menurut bapak Panimin mengemukakan pendapat sebagai berikut:

“Saya kurang tahu juga dalam upaya SMK PSM Takeran karena bukan alumni di sekolah itu tapi saya ada tetangga yang anaknya sekolah disitu seperti biasa setiap pagi katanya diadakan membaca Al-Qur’an bersama juga bersih-bersih bersama setiap hari Jum’at juga guru yang mengajar disitu semua telah menerapkan disiplin serta contoh tauladan yang baik”⁵⁹

Selanjutnya pendapat bapak Irawan sebagai berikut:

“Setiap satu tahun sekali sekolah SMK PSM Takeran selalu mengadakan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan dengan kerjasama dengan pihak Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran tepatnya dibulan Rhamadan dimana siswa dan santri bergotong royong membagikan takjil ke tempat peribadatan sekitar lingkungan sekolah SMK dan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran juga pembagian zakat fitrah dimana itu juga salah satu upaya sekolah SMK PSM Takeran untuk menumbuhkan perilaku sosial dalam bermasyarakat dengan baik”.⁶⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi dan upaya sekolah SMK PSM Takeran sudah baik dan bagus karena ditunjang juga dengan kegiatan sekolah SMK itu sendiri maupun dengan di ikutsertakan kegiatan SMK ke dalam sebagian kegiatan yang ikut serta dalam Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran itu sendiri dengan berkerjasama untuk mendidik siswa SMK PSM Takeran untuk memiliki perilaku baik dalam bersosialisasi dan berinteraksi bermasyarakat di tempat siswa masing-masing.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara, No 06/06 W/27 06/2022

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara, No 03/06 W/27 06/2022

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara, No 03/06 W/27 06/2022

2. Bagaimana Perilaku Siswa SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Dalam Bermasyarakat Sosial

Perilaku merupakan sifat dasar dari manusia oleh sebab itu, perilaku harus dimiliki setiap individu atau anak sehingga dalam berperilaku dapat menentukan perilaku tersebut merupakan perilaku baik maupun kurang baik. Perilaku juga dapat disebut dengan akhlak. Sebagai individu yang berkembang dalam berperilaku seorang manusia dilihat dari penilaian orang lain, dimana individu tersebut dapat dikatakan baik maupun kurang baik tidak hanya dipandang dari perilaku individu tersebut melainkan di pandang dari sudut pandang orang lain ataupun masyarakat dimana individu atau manusia itu menetap. Perilaku yang baik adalah perilaku dimana individu atau manusia itu tidak menyimpang dalam aturan atau norma yang berlaku di suatu tempat tersebut. Sedangkan perilaku kurang baik adalah perilaku yang menyimpang yang dilarang dalam aturan atau norma di suatu tempat tersebut, oleh karena itu perilaku merupakan hal penting bagi individu atau manusia tersebut untuk dimiliki. Seperti sebagaimana hasil wawancara oleh peneliti kepada saudara Fyico Alegra sebagai alumni SMK PSM Takeran dan Ketua Karangtaruna juga Sinoman di dukuh Bendo Kuwonharjo tentang Bagaimana perilaku siswa SMK Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dalam bermasyarakat sosial sebagai berikut.

"Dalam berperilaku tentu saja ada banyak aneka ragam perilaku siswa ada yang peduli terhadap lingkungan masyarakat juga ada yang kurang peduli ada yang selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat ada pula yang kurang dalam berpartisipasi akan tetapi siswa SMK PSM Takeran sering ikut dan langsung berpartisipasi dalam semua kegiatan masyarakat jika mereka tidak ada kegiatan di sekolahnya dan juga dalam bertutur kata juga sopan serta menghormati juga aktif dalam kegiatan remaja masyarakat seperti karangtaruna dan sinoman juga baik dalam

bertuturkata juga peduli terhadap lingkungan dan juga bersosial juga bermasyarakat salah satu contoh saat ada covid-19 banyak siswa dari SMK PSM Takeran yang ikut serta dalam pembagian sembako kepada orang yang kurang mampu juga selalu ikut partisipasi dalam kegiatan bermasyarakat seperti gotong royong kerja bakti membersihkan jalan fasilitas umum dan lain sebagainya dan selalu tanggap terhadap peristiwa yang ada di dalam masyarakat seperti saat ada yang meninggal ikut dalam pengalihan dan juga proses penguburan membantu sampai akhir segala kegiatan kemasyarakatan”⁶¹

Menurut bapak Edy berpendapat sebagai berikut:

“Dalam bermasyarakat SMK PSM Takeran selalu berpesan kepada siswanya untuk selalu mencerminkan perilaku yang baik dimanapun tempat siswa itu berada dengan selalu mencerminkan akhlak terpuji dengan selalu mengedepankan perilaku baik bertoleransi dan berjiwa sosial yang tinggi tanggap dengan sekitarnya yang selalu disampaikan oleh ustad yang ada dalam Pesantren Sabilil Muttaqien disetiap jam ekstrakurikuler selalu ustad berpesan untuk selalu menjaga perilaku dan akhlak terhadap siapapun dan dimanapun kalian berada sehingga siswa SMK PSM Takeran berperilaku baik dalam berinteraksi social dalam bermasyarakat”⁶²

Menurut saudara Faldo berpendapat sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri selalu mengikuti kegiatan apapun dalam masyarakat missal gotong royong kerja bhakti tahlilan atau slametan saya sellu mengikutinya dan dalam berinteraksi dengan orang lain selalu menggunakan bahasa Indonesia kalau dengan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara, No 04/06 W/27 06/2022

⁶² Lihat Transkrip Wawancara, No 01/06 W/27 06/2022

orang seumuran dan menggunakan bahasa jawa kromo inggil dengan orang yang lebih tua dari saya”⁶³

Menurut bapak Irawan berpendapat sebagai berikut:

“Setahu saya anak didik saya semua berperilaku baik dalam bermasyarakat juga berinteraksi social karean dalam setiap percakapan baik itu didalam lingkungan sekolah maupun diluar sudah terbiasa untuk menggunakan bahasa jawa yang bagus yaitu kromo inggil walau tidak semua siswa akan tetapi sudah berusaha dengan semaksimal mungkin dan jika tidak bisa maka menggunakan bahasa ngoko alus atau Indonesia agar lebih sopan dan santun dalam bertutur kata.”⁶⁴

Menurut bapak Tantok berpendapat seperti berikut:

“Setahu saya sejak saya mengajar di SMK PSM Takeran dan sekarang sudah pindah ke sekolah lain ada beberapa siswa yang kurang dalam bertoleransi terhadap yang lainya dan kurangnya rasa tenggang rasa juga gotong royong bersama akan tetapi sekarang sudah banyak berubah dimana siswa SMK PSM sudah saling mengerti atas kegiatan di masyarakat sekitar juga dalam bertutur kata sudah lebih baik sopan santun bertutur kata yang baik dengan menerapkan bahasa jawa yang baku yaitu bahasa kromo jadi menurut saya sekarang sudah menjadi lebih baik daripada siswa SMK PSM yang dulu”⁶⁵

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Bapak Panimin sebagai Masyarakat juga Perangkat desa Kepala Dusun (KASUN) Bendo yang menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara, No 02/06 W/27 06/2022

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara, No 03/06 W/27 06/2022

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara, No 04/06 W/27 06/2022

*“Saya melihat sendiri dalam beberapa kegiatan banyak dari siswa atau anak-anak remaja yang ikut kegiatan kemasyarakatan entah itu Tahlilan(Slametan) juga kegiatan kemasyarakatan yang lain sering menjumpai siswa dari SMK entah itu SMK PSM Takeran maupun SMK yang lain dan sebagian sedikit dari kalangan SMA dan jika saya nilai dalam kegiatan itu sering sekali anak atau siswa SMA kurang tanggap dalam bersosial masyarakat dan sering berkata kurang sopan terhadap orang lain bahkan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua sering sekali dijumpai mereka tidak menghormati orang yang lebih tua justru dianggap seperti temannya sendiri dengan sapaan akrab mski itu dizaman sekarang terlihat biasa saja tetapi iku juga bagian dalam bersosial dan masyarakatnya dapat dinilai kurang sedangkan SMK kurang lebih hamper sama dengan SMA yang membedakan SMK lebih tanggap dalam suatu kegiatan masyarakat apapun itu beda halnya dengan lulusan atau siswa yang bersekolah di SMK PSM Takeran sering saya menjumpai bahwa mereka berbicara dengan sopan dan santun menghormati orang yang lebih tua mungkin karena basic dari lembaga masing-masing juga yang mendasari semua perilaku siswa yang berlaku sekarang dan arena SMK PSM Takeran dinaungi oleh Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran maka perilaku dalam bersosial dalam masyarakat yang menyebabkan perbedaan tersebut”.*⁶⁶

Berikutlah hasil wawancara tentang Kontribusi Smk Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Kepada Perilaku Siswa Dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat yang terdiri dari pertanyaan inti 1. Apa saja upaya SMK PSM Takeran untuk membentuk perilaku siswa dalam bermasyarakat social

2. Bagaimana perilaku siswa SMK PSM Takeran dalam bermasyarakat social, dari 6 orang yang terdiri dari Masyarakat, Perangkat Desa Kasun, alumni, Guru dan siswa SMK PSM Takeran dapat ditarik kesimpulan bahwa SMK PSM Takeran dikatakan berhasil dalam mendidik perilaku siswanya dalam bersosial dan bermasyarakat dengan kontribusi yang

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara, No 03/06 W/27 06/2022

dilakukan oleh sekolah SMK PSM Takeran dengan dibawah naungan langsung dari Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dengan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menjadikan siswanya perprilaku social dan masyarakat.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Apasaja upaya SMK PSM untuk membentuk perilaku siswa dalam bermasyarakat sosial

Merupakan pembahasan tentang hasil peneliti yang terdiri dari menganalisi, peneliti menggunakan tahap reduksi data, penyajian, data dan penarikan kesimpulan dengan hasil pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Di dusun Bendo, Desa Kuwonharjo peneliti melihat keadaan masyarakat menilai sama antara SMK,SMA dan SMK PSM yang dinaungi oleh Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran yang seharusnya masyarakat menilai dengan menilai dengan menyeluruh buakn dengan menyamakan karena suatu lembaga sekolah yang sama.

Berdasarkan paparan masyarakat, alumni dan siswa,maupun guru di SMK PSM Takeran bahwa upaya yang dilakukan SMK PSM Takeran, dalam pembentukan karakter siswa menggunakan metode ekstrakurikuler yang diikutsertakan kegiatan keagamaan yang dibimbing langsung oleh Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran..

Berdasarkan paparan dari masyarakat, alumni dan siswa, maupun guru di SMK PSM Takeran kontribusi Smk Pesantren Sabilil Muttaqien

Takeran Kepada Perilaku Siswa Dalam Berinteraksi Sosial Bermasyarakat bahwa usaha lembaga sekolah dalam pembentukan perilaku siswa menggunakan kedisiplinan, yaitu disiplin dalam waktu, perilaku dan beragama. Dengan pembiasaan yang diterapkan sekolah seperti pembiasaan untuk beribadah dengan baik dan benar, berakhlak mulia, menghormati, toleransi dan social dalam lingkungan sekolah mampu menjaga kebersihan dan ketertipan sekolah seperti parkir motor dengan rapi dan tertip, berangkat sekolah dengan tepat waktu.

Menurut Wortham, kriteria pendidikan anak yang berkualitas salah satunya adalah memberi pelayanan yang berkualitas. Dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Prinsip perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak
- b. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan
- c. Terjalannya komunikasi antara orangtua, guru, dan anak
- d. Orang tua menilai dan bertanggungjawab atas anak dengan mengevaluasi perkembangan anak
- e. Orang tua memberikan penghargaan anak dirumah,
- f. memperhatikan karakter masing-masing anak dalam program pembelajaran dalam menjalin hubungan dengan guru.

Menurut Juwariyah, ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Antara lain:

- a. Faktor orang tua (keluarga)

Orang tua atau Keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak telah mendapatkan pendidikan. Kepribadian anak dibentuk pertama dari lingkungan keluarga. Jadi orang tua dan keluarga wajib memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak. Sama halnya menurut pendapat ibu Purwati yang mengatakan bahwa orang tua adalah faktor utama dalam mendidik anak.

Faktor yang sangat menentukan pembinaan akhlak anak adalah keluarga. Menurut Dzakiah Drajat menyatakan bahwa:

- 1) Orang tua hendaknya dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi anak
- 2) Penanaman jiwa taqwa, harus dimulai sejak dini, sebagaimana diajarkan oleh agama Islam. Setiap bayi harus diazankan agar pengalaman pertama yang diterima adalah kalimat suci yang membawa kepada ketaqwaan.
- 3) Orang tua harus memperhatikan anak- anaknya karena pendidikan yang diterima dari orang tuanyalah yang akan menjadi dasar dari pembinaan akhlak kepribadian anak.
- 4) Bahwa pendidikan yang diterima oleh anak dalam rumah tangga haruslah sejalan dengan yang diperoleh disekolah. Apabila anak bersekolah pada sekolah- sekolah yang berbeda keyakinan agama dengan keyakinan orang tuanya, maka orang tuanyalah yang

harus menanamkan keyakinannya yang mendalam agar tidak terjadi keguncangan jiwa anak.⁶⁷

Landasan yang dikemukakan di atas merupakan langkah awal dari kewajiban orang tua dalam penanaman jiwa agamanya yang mendalam pada anak, sehingga pendidikan agama sudah terlaksana sejak dari rumah tangga hingga ia dapat hidup mandiri. Faktor keluarga turut menentukan dalam pembinaan akhlak anak, orang tua merupakan madrasatul ula bagi anak- anaknya.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah tempat kedua bagi anak dalam mendapatkan pendidikan setelah dari keluarga. Oleh karena itu, guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak. Di sekolah guru ikut membangun dan memberikan anak pendidikan yang baik.

Selama proses pembinaan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak dan anatara anak dengan gurunya. Proses interaksi tersebut dalam kenyatannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberikan dorongan kepada anak untuk berakhlakul karimah. Misalnya anak-anak yang aktif dalam diskusi keagamaan dan aktif dalam kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh sekolah. Berkaitan dengan keadaan tersebut maka sekolah sebagai tempat atau ajang

⁶⁷ Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 46- 47

pendidikan anak bisa menjadi tempat pembinaan akhlak anak kearah yang lebih baik, karena di sekolah anakanak juga di didik dengan beberapa kegiatan keagamaan seperti baca yasin, baca doa kektika memulai pelajaran dan yang lain yang bisa membentuk sikap kepribadian anak ke arah yang lebih baik.

c. Faktor lingkungan atau masyarakat

Lingkungan atau masyarkat juga menjadi pengaruh besar bagi anak dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak. Lingkungan dimana anak tinggal akan sangat berpengaruh dengan karakter dan kepribadian anak. Maka lingkungan yang baik sangat dibutuhkan bagi anak. Maka dari itu orang tua perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal anak saat dibesarkan.

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh terhadap akhlak anak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa- peristiwa yang menegangkan seperti persaingan di bidang ekonomi, pengangguran, keaneka ragaman, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang tidak baik dalam kehidupan anak. Dalam masyarakat banyak tawaran- tawaran yang menjerumuskan anak- anak kedalam kehancuran, dan tidak sedikit juga di dalam masyarakat yang dapat mengajarkan anak- anak

berakhlakul karimah seperti kegiatan sosial, karang taruna, pengajian dan lain-lain. Pada hakikatnya faktor lingkungan masyarakat sangat mendukung pembentukan akhlak karimah anak yang akan nampak setelah anak dewasa. Interaksi secara wajar antara anak dengan anggota- anggota masyarakat di dalam kelompoknya akan menunjang pembentukan mental yang sehat. Di tengah- tengah masyarakat nilai- nilai akhlak, norma- norma sosial dan sopan santun merupakan nilai- nilai yang harus dipatuhi oleh individu sebagai anggota masyarakat termasuk anak- anak

Peran lembaga pendidikan dalam pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

b. Faktor internal adalah faktor dari diri sendiri, bakat serta bawaan manusia sejak lahir. Unsur-unsur yang ada pada diri seseorang akan membentuk akhlak atau moral, diantaranya:

- Instrinsik (naluri) adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti si pelaku tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.
- Kebiasaan juga salah satu faktor yang penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat. Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

c. Faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia,

- Lingkungan merupakan faktor yang menentukan tingkah laku seseorang
- Pengaruh keluarga
- Pengaruh lembaga pendidikan atau sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak anak.

Akhlak dan perilaku anak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlak karimah. Dalam akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Untuk mewujudkan akhlaqul karimah maka dibutuhkan pembinaan akhlak, karena pembinaan akhlak merupakan suatu proses mendidik, menanam, dan mengajarkan pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mengsucceskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Disamping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, untuk membentuk akhlak seseorang diperlukan proses tertentu. Berikut ini proses pembentukan akhlak pada diri manusia.

1) *Qudwah atau Uswah* (Keteladanan)

Orangtua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan akhlak mereka. Oleh karena itu, Imam Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orangtua itu seperti cermin bagi

anak-anaknya. Artinya, perilaku orangtua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Ihwal ini tidak terlepas dari kecenderungan anak-anak yang suka meniru (*hubbu atqalid*)⁶⁸

Keteladanan orangtua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna, dari sekedar nasihat secara lisan. Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika orangtua memberi contoh sikap yang selalu marah-marah. Merupakan suatu yang sia-sia, ketika orangtua mendambakan anaknya berlaku sopan dan bertutur kata lembut, namun dirinya sendiri sering berkata kasar dan kotor. Keteladanan yang baik merupakan cara yang ampuh dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.

2) Metode Nasehat

Metode nasehat adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Termasuk metode pendidikan yang berhasil dalam pembinaan akhlak siswa yang mempersiapkannya baik secara moral, emosional atau sosial. Pendidikan anak dengan petuah memberikan pengaruh besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya

⁶⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Azmah, 2016), 28

dengan prinsip- prinsip Islam.⁶⁹ Seperti yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim ketika memberi nasihat kepada anaknya.

Allah berfirman : *Lukman berkata: Hai anakku dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu dan sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang wajib oleh Allah. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dengan muka angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS Lukman : 17-18)*⁷⁰

3) Ta'lim (Pengajaran)

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik.⁴⁸ Dalam menanamkan dan mengajarkan hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut, anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orangtua atau guru. Pengembangan moral yang dibangun atas dasar rasa takut, cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ia juga menjadi kurang inovatif dan berfikir dan bertindak, sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi orangtua atau gurunya.

Anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orangtua atau guru, melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orangtua

⁶⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 209

⁷⁰ Depag RI, *Al- Qur'an Al- Kamil*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2001), 412

atau gurunya. Namun, jika anak luput dari perhatian dan pantauan orang tua atau gurunya, ia akan berani melakukan hal-hal yang buruk. Menjadi wajar jika ada anak yang ketika di rumah atau di sekolah tampak baik-baik saja, penurut dan sopan. Namun ketika diluar, ia berbuat nakal dan berperilaku menyimpang. Misalnya, mencuri, menggunakan obat-obatan terlarang, atau melakukan tindak kriminal lainnya.

4) Ta'wid (pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam bentuk pribadi yang berakhlak. Contohnya seperti, membiasakan anak membaca doa sebelum melakukan sesuatu, makan dengan tangan kanan, bertutur kata yang sopan, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa nanti.

5) Targhib atau Reward (pemberian hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini akan sangat ampuh, terutama ketika anak masih kecil. Anak memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin sangat bersifat material. Akan tetapi, kelak akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Misalnya, ketika masih anak-anak, kita mengerjakan sholat jamaah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orangtua.

Akan tetapi, dengan pemberian hadiah maupu pujian ini akan membuat anak terbiasa menjalankan hal baik, dan suatu saat nanti anak akan paham bahwa beribadah merupakan kebutuhan untuk mendapatkan pahala dan ridha dari Allah SWT.

- 6) Metode Perintah dan Larangan Metode perintah adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk memerintah siswa berbuat baik seperti memerintah siswa agar giat belajar dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kadangkadang suatu perintah perlu kita ubah menjadi suatu yang lebih bersifat permintaan sehingga tidak terlalu keras kedengarannya.⁷¹ Sedangkan metode larangan adalah metode yang dilakukan untuk melarang siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik, baik dalam ruang belajar maupun diluar kelas. Seperti siswa dilarang membuat keributan, berkelahi, mengejek teman, dan juga melarang siswa merokok, baik disekolah maupun diluar sekolah. Memberi larangan itu harus dengan singkat, jelas, supaya dapat dimengerti, dan jangan terlalu sering melarang karena akan berakibat tidak baik.

- 7) Tarhib atau Punishment (pemberian ancaman atau hukuman)

Dalam proses pembinaan maupun pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman atau hukuman agar anak paham bahwa yang mereka lakukan adalah salah. Dengan demikian, anak akan menolak ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut

⁷¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 209

cukup berat. Pendidik atau orangtua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran

Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi suatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam. Setidaknya perilaku tercela (*akhlak madzmumah*) akan dapat diminimalkan dalam kehidupan. Inilah inti dari ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi, dengan sabdanya, *“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia”*

Peran orangtua dan guru dalam pembinaan dan pembentukan akhlak anak sangat penting. Orangtua dan guru harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan. Dari penjelasan diatas tersimpul dalam lima hal yang harus dilakukan oleh orangtua atau guru.

- a) Pendidikan dengan keteladanan
- b) Pendidikan dengan adat kebiasaan
- c) Pendidikan dengan nasehat
- d) Pendidikan dengan memberikan perhatian
- e) Pendidikan dengan memberikan hukuman

Dari uraian diatas maka faktor pembentukan perilaku sosial siswa SMK PSM Takeran, yang diteliti secara rinci yaitu berkaitan eksternal dalam lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, walaupun mungkin diinternal siswa tersebut dalam keadaan yang kurang baik atau tidak baik serta dilingkungan tidak baik maka masih ada kesempatan untuk melakukan perubahan akhlak yang baik dari faktor eksternal yaitu pihak lembaga pendidikan. SMK PSM sendiri terkenal dengan lembaga pendidikan yang memiliki disiplin yang baik dan bernuansa islami, sehingga anak-anak yang biasa malas akan dituntut menjadi rajin dan disiplin mengikuti peraturan sekolah.

Jika mereka tidak mengikuti peraturan-peraturan dan kebijakan, maka pihak lembaga sekolah tidak segan memberikan sanksi. siswa SMK PSM Takeran memiliki latar belakang keluarga yang berda-beda, seperti anak pedangan, petani, bengkel dan lainnya. Sehingga diberlakukan sebuah program yang merangkul latar belakang yang berbeda tersebut dalam pembentukan akhlak siswa.

Kontribusi SMK PSM Takeran sebagai pembentukan perilaku social siswa memiliki peran yang signifikan, oleh karena itu SMK PSM Takeran berupaya memuat bagaimana lembaga pendidikan tersebut dapat membentuk akhlak siswa. Diantara dengan visi dan misi sekolah yang menginginkan lahirnya generasi muda yang berakhlak mulia. Agar visi misi tersebut terwujud maka pihak sekolah melakukan program-program dan memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung hal-hal tersebut.

Dalam perekrutan guru saja diinformasikan bahwa setiap guru apapun disiplin ilmunya harus lulus membaca alquran dan kajian-kajian Islam secara umum. Sehingga dapat dinyatakan bahwa guru-guru yang ada di SMK PSM Takeran memiliki ilmu keagamaan yang mumpuni.

Selain hal tersebut SMK PSM Takeran memiliki program-program seperti membaca alquran sebelum memulai pembelajaran, menanyakan anak-anak sudah sholat subuh atau belum, serta ada salah satu hukuman yang diberikan berupa menulis Al-Qur'an sesuai yang diminta guru yang bersangkutan. Perbedaan gedung kelas antara siswa wanita dan laki-laki juga berlaku untuk guru yang mengajar.

Pada Setiap tahunnya diadakan Mablit yaitu Malam Bina Iman dan Takwa. Dan pada bulan Ramadhan diadakan Tarbiyah Ramadhan yang didalamnya kegiatan-kegiatan keagamaan. Yang menariknya lagi walaupun ini setingkat SMK bukan Madrasah tetapi memiliki mata pelajaran tambahan akidah akhlak, fiqih, shi. Ini menunjukkan bahwa Sekolah benar dan sungguh-sungguh didalam memaksimalkan perannya dalam pembentukan akhlak siswanya sebagaimana yang dituangkan didalam visi dan misi sekolah. Fasilitas seperti Masjid sebagai wadah membangun peradaban Islam dan banyaknya Sepanduk atau Slogan berbahasa Arab dan Inggris tentang memotivasi untuk menjadi generasi yang berilmu, beriman dan bertakwa. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa SMK PSM Takeran sangat berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa. Bagaimana dapat dilihat dari visi dan misinya

kemudian programnya dan fasilitas-fasilitas yang cenderung untuk menumbuhkan akhlak karimah bagi siswanya. Hal ini terlihat dari penanaman nilai-nilai keIslaman pada rutinitas para siswa sehari-hari dengan menumbuhkan akhlak karimah di sekolah. Pada setiap paginya para siswa akan bersalaman dengan gurunya, kemudian membaca doa dan alquran sebelum memulai pelajaran dan ketika waktu istirahat anak-anak akan meluangkan waktunya untuk melaksanakan sholat duha dan sebelum pulang mereka melakukan sholat zuhur berjamaah dan bagi siswi yang datang bulan mengikuti Kultum.

Jika kita lihat dari tingkat kasus anak di BK (Bimbingan Konseling) akan ditemukan tidak signifikannya kasus yang terjadi. ini dikarenakan adanya peran sekolah baik peran guru yang aktif dalam menerapkan ke disiplin dalam membina dan membimbing akhlak siswa. Serta program-program yang dibuat sekolah serta fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa.

2. Analisis Bagaimana perilaku siswa SMK pesantren sabilil muttaqien Takeran dalam bermasyarakat sosial

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku moral antara remaja yang memiliki latar belakang pendidikan agama dengan remaja yang memiliki latar belakang pendidikan umum berbeda secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku social dan moral siswa dengan sekolah yang memiliki

latar dengan pesantren di belakang sekolah tersebut, bagaimana perilaku social SMK PSM Takeran dalam bermasyarakat.

Sekolah memiliki dua fungsi pokok yang berbeda yaitu tempat pendidikan dan lembaga sosialisasi. Berdasarkan dua fungsi tersebut, maka pengaruh sekolah terhadap siswa tidak hanya sebatas pada pengalihan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi suasana lingkungan sekolah dan sistem pendidikan yang diterapkan juga akan dapat mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian dan kecerdasan sorang siswa. Selain itu terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi di lingkungan suatu instansi pemerintahan terutama di sekolah, seperti pembelajaran tatakrama, tingkah laku, serta moral yang harus dimiliki suatu anak yang perlu di perhatikan secara interaktif agar sekolah tersebut menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.⁷²

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan moral, yakni konteks keadaan, situasional, sifat, kontrol, kontrol diri dan penghargaan diri, usia, kecerdasan, faktor-faktor sosial, dan emosi; keluarga, teman sebaya, sekolah, media massa, masyarakat. Religius (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku. *Religiustas* hakekatnya bukan hanya sekedar keyakinan, namun terdapat aspek internalisasi yang harus diamalkan. Lembaga pendidikan serta lembaga agama merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan perilaku

⁷² Furhmann, B.S. 1990. Adolescence. London: Scott, Foreman and Company.

karena berfungsi sebagai dasar-dasar tentang pengertian dan konsep moral dalam diri seorang individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari lembaga pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran ajarannya. Pembelajaran moral, tingkah laku, dan tata krama di lingkungan sangat diperlukan di sekolah karena, banyaknya perilaku moral dikalangan siswa yang negatif seperti membolos, mencontek ketika ujian atau ulangan harian, berkelahi antar teman, dan lainnya. Fakta di suatu instansi terutama di sekolah ini menunjukkan bahwa terdapat kasus penyimpangan perilaku moral siswa dengan segala variasinya seperti membolos sangat memprihatinkan. Perlunya suatu perubahan dengan mengidentifikasi khususnya sekolah harus di maksimalkan oleh setiap guru permasalahan di suatu instansi pemerintahan.⁷³

Perilaku bernasyarakat sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hurlock perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam

⁷³ Piaget, J. 1976. *Psychology and Education*. London: Hadder and Staughton.

rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁷⁴ Sedangkan menurut Rusli Ibrahim perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.⁷⁵

Menurut B.F Skinner perilaku bermasyarakat sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama. Perilaku sosial berbeda dari perilaku individual, perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Interaksi sosial diantara manusia pada perkembangannya menuju kedewasaan dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial tersebut, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial.⁷⁶

Peneliti sendiri mengartikan perilaku bermasyarakat sosial sebagai perilaku seseorang dalam menanggapi respon dari orang lain untuk

⁷⁴ Siti Nisrinda dkk, "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, 2016, 195

⁷⁵ *ibid*

⁷⁶ Emaret Silastuti, "Perbedaan Perilaku Sosial Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai Dan Konsiderasi Dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Pembelajaran PPkn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung", *Tesis pada Pascasarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung*, 2016, 20

memenuhi diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya di atas kepentingan pribadinya, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yaitu perilaku yang alami (innate behavior) dan perilaku operan (operant behavior).

- a. Perilaku alami merupakan perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya reaksi kedip mata bila mata terkena sinar matahari yang kuat, menarik jari bila jari terkena api. Reaksi atau perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis, dan tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf atau otak.
- b. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan dan diatur oleh pusat kesadaran atau otak.⁷⁷

Menurut Garry Martin dan Joseph Pear, ada dua jenis perilaku yaitu perilaku defisit dan perilaku berlebihan. Perilaku defisit artinya perilaku yang terlalu sedikit, misalnya seorang anak tidak berbicara

⁷⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: CV Andi Offset), 17

dengan jelas dan tidak berinteraksi dengan anak-anak lain, seorang remaja tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya atau membersihkan rumah atau membicarakan masalah dan kesulitannya dengan orang tua. Sedangkan perilaku berlebihan merupakan perilaku yang terlalu banyak, misalnya seorang anak yang sering kali mengompol di tempat tidur atau membuang-buang makanan ke lantai, seorang remaja yang sering kali memotong percakapan orang tuanya dengan orang dewasa lain atau menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain facebook.⁷⁸

Menurut Bimo Walgito ada tiga cara membentuk perilaku sesuai dengan yang diharapkan:

- a. Cara pembentukan perilaku dengan kebiasaan Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya, dibiasakan bangun pagi, menggosok gigi sebelum tidur, dan mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu oleh orang lain.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian Disamping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian. Misalnya, datang kuliah jangan sampai terlambat karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain, dan bila naik motor harus pakai helm karena helm tersebut untuk keamanan diri.

⁷⁸ Garry Martin dan Joseph Pear, op. cit., 9

- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti yang disebutkan diatas, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Jika orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.⁷⁹

Berbagai bentuk dan jenis perilaku bermasyarakat sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Menurut Didin Budiman, perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu: 1

a. Kecenderungan Perilaku Peran

- Sifat pemberani dan pengecut secara sosial. Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan sukamempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

⁷⁹ Bimo Walgito, op.cit., 18 – 19

- Sifat berkuasa dan sifat patuh. Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka member perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.

b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

- Suka bergaul dan tidak suka bergaul Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.
- Sifat ramah dan tidak ramah Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.
- Simpatik dan tidak simpatik Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya

c. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

- Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama) Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah

saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersain menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

- Sifat suka pamer atau menonjolkan diri Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.⁸⁰

Dari penjelasan di atas mengenai akhlak baik terhadap sesama manusia atau masyarakat, kita bisa mengambil kesimpulan perilaku baik yang harus kita lakukan yaitu:

- a. Belas kasih atau sayang (Al-Shafaqah); yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.
- b. Rasa persaudaraan (Al-Ikha); yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada ketertarikan batin dengannya.
- c. Memberi nasehat (An-Nasihah); yaitu suatu upaya untuk memberikan petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan untuk menasihati.
- d. Memberi pertolongan (An-Nashru); yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.
- e. Menahan amarah (Kazmu Al-Ghaizi); yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh peraaan marah terhadap orang lain.

⁸⁰ Didin Budiman, Perilaku Sosial, 2017, p. 1, (http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend._Olahraga/1974090720011_Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf), Di akses pada tanggal 12 April 2023 pukul 10.30 WIB

- f. Sopan santun (Al-Hilmu); yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap yang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.
- g. Suka memaafkan (Al-Afwu); yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bagaimana perilaku sosial siswa dalam bermasyarakat. Kontribusi SMK PSM Takeran dengan aturan-aturan yang berlaku didalam sekolah sangat menentukan tingkat perilaku moral. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tindakanya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut dimana siswa harus sadar dan juga dapat menanamkan apan yang telah dipelajari dalam sekolah sehingga dalam bermasyarakat siswa tidaklah dipandang sebagai kekurangan karena cenderung memiliki kesamaan yang dilakukan anak muda generasi sekarang dimana dalam bersosial dan bermasyarakat siswa kurang sadar dan bertanggung jawab terhadap suatu peristiwa dan kegiatan di dalam masyarakat akan tetapi berbeda dengan siswa yang sekolah di SMK PSM Takern dimana siswa yang sekolah di lembaga tersebut berperilaku social dengan baik dimana siswanya ikut berpartisipasi sadar dan tanggung jawab terhadap suatu kegiatan di masyarakat bertutur kata yang baik dan sopan santun serta saling menghormati sesama maupun dengan orang yang lebih

⁸¹ Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf 1*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 22-28

tua sehingga siswa SMK PSM Takeran dapat dikatakan baik dalam social dan bermasyarakat dimana menunjukn kontribusi SMK PSM Takeran sudah berhasil dalam mendidik prilaku social siswa dalam bermasyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

berdasarkan data dan analisis yang telah ditemukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Upaya SMK PSM untuk membentuk perilaku siswa dalam bermasyarakat sosial dilakukan dengan cara metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, tindakan dan pendekatan yang intensif antara guru dan siswa. Lembaga pendidikan SMK PSM membiasakan siswa untuk selalu mencerminkan perilaku yang baik dimanapun tempat siswa itu berada dengan selalu mencerminkan akhlak terpuji dengan selalu mengedepankan perilaku baik bertoleransi dan berjiwa sosial yang tinggi tanggap dengan sekitarnya seperti kegiatan pondok romandhon serta pembagian zakat, takjil kepada warga sekitar dan mengikuti Ekstrakurikuler yang didalamnya ada hafalan surat-surat di dalam Al-Qur'an, kajian kitab-kitab, Hadroh dan lainnya.
2. Perilaku siswa SMK pesantren sabilil muttaqien Takeran dalam bermasyarakat sosial sangatlah beragam yang dirasakan masyarakat, perilaku siswa sudah mulai terbentuk dan banyak siswa SMK PSM yang sudah mulai tumbuh kesadaran seperti mengikuti kegiatan masyarakat seperti tahlilan, sinoman, dan karang taruna. Kemudian perilaku yang baik di tunjukkan dengan tutur kata yang sopan santun

contohnya berbicara dengan bahasa krama inggil pada orang yang lebih tua tidak memakai bahasa ngoko.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang peneliti sampaikan tentang kontribusi SMK PSM Takeran kepada perilaku siswa dalam berinteraksi social dan bermasyarakat

1. Diharapkan lembaga sekolah dalam penanaman prilaku social dan bermasyarakat tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah saja melainkan bisa dengan kordinasi wali murid untuk mengontrol lebih jauh prilaku social siswa dalam bermasyarakat dimana diadakan pertemuan pihak sekolah dengan wali murid sebulan sekali guna mengontrol prilaku social anak dalam bermasyarakat dengan dibimbingnya dan juga ada arahan dari pihak sekolah untuk menunjang terciptanya prilaku social dalam bermasyarakat yang baik dan bertata krama sopan santun dan bertanggung jawab atas sesame masyarakat terhadap segala kegiatan di lingkungannya.
2. Dalam sistem pembelajaran yang ada di SMK PSM Takeran harus ditingkatkan lagi upaya-upaya dalam mengkontrol prilaku siswa dalam bersosial dan bermasyarakat dengan lebih seringnya diadakan kegiatan bersama dengan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran missal sebulan satu kali tidak harus nunggu bulan Ramadan misalnya juga memperbanyak kegiatan yang bersifat mendidik prilaku siswa supaya menjadi tanggap dan prihatin terhadap situasi apapun disekitarnya sehingga dimana siswa itu berada diharapkan sanggup bersikap dan berperilaku baik dimana saja

tempatny dengan menjunjung tinggi social dan bermasyarakat yang tinggi
dengan tolern dan gotong royong bersama. .



DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Asroruddin, Muhammad. *Belajar Aqidah Akhlak : Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015)
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Beni Ahmad & Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.
- Derajat, Junaedi. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri 2 Mataram 2013" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013)
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Furhmann, B.S. 1990. *Adolescence*. London: Scott, Foreman and Company.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), Cet I, h. 38-39. Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001)
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009)
- Mila Silvy Arumsari, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran SAINS di MI Al Huda Yogyakarta 2014" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

- Nashir Ramdani, Muhammad. “*Internalisasi Akhlakul Karimah di MI Ma’arif NU Banjaranyar Sokaraja Banyumas 2016*”(Skripsi IAIN Purwokerto, 2016)
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016).
- Piaget, J. 1976. *Psychology and Education*.London: Hadder and Staughton.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Rabbi Muhammad Jauhari, Muhammad. *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1991)
- TIM Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama, 2007)
- Tri Winarso, Untung. *Lingkungan*, (yogyakarta: Insan Madani 2008).
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UU Sisdiknas, 2003

